

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Ogoh-ogoh merupakan kekayaan budaya yang meningkatkan nilai kesenian. Selain untuk meningkatkan kreativitas, ogoh-ogoh juga merupakan salah satu kekayaan budaya yang harus dijaga kelestariannya, agar ogoh-ogoh dapat dikenal oleh dunia. Sebagai manusia hendaknya patut menjaga kelestarian budaya dengan ikut serta dalam prosesi adat istiadat yang ada. Dengan membuat ogoh-ogoh bukan hanya nilai kesenian yang diambil namun juga nilai kebersamaan dan gotong royong antar sesama. Dalam proses pembuatan sampai akhir pentas ogoh-ogoh, umat jadi tau dan dapat menerima kekurangan dan kelebihan orang lain dan saling mengenal satu sama lain. Dengan adanya media buku ilustrasi ogoh-ogoh ini diharapkan meningkatnya partisipasi dalam menjaga budaya ogoh-ogoh dengan ikut serta dalam proses pembuat hingga pementasannya. Dengan meningkatnya partisipasi akan minat dalam budaya ogoh-ogoh, ogoh-ogoh akan terus berkembang seiring perkembangan jaman.

Dalam merancang media informasi berupa buku, penulis harus memahami dan mencari referensi tentang buku yang sudah ada. Penulis melakukan riset dan survey agar benar-benar tau akan konsumen yang tepat untuk media buku informasi ini. Penulis juga belajar banyak tentang kebudayaan bukan hanya ogoh-ogoh namun banyak hal terkait. Dengan mendatangi proses pembuatan, bertemu dengan pengrajin serta mencari informasi tentang ogoh-ogoh. Penulis berusaha menyajikan informasi berdasarkan teori perancangan yang ada sehingga buku ilustrasi bisa terbuat, dengan bekal *skill* desain dan *branding*. Sehingga buku ilustrasi ogoh-ogoh bisa tersajikan dengan pembagian bab yang efektif, komunikasi yang sederhana dan memberi visual pada *audience* yang tepat.

## 5.2 Saran

Dalam merancang buku informasi dengan topik budaya, masyarakat khususnya remaja masih banyak yang tau tentang ogoh-ogoh namun tidak ada keterlibatan langsung terhadap pembuatan dan pementasannya. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa sebab contohnya kurangnya minat, tidak ada keminatan, keterbatasan waktu bahkan kurangnya informasi terkait. Sehingga dibutuhkan media informasi yang dapat menjawab solusi dari sebab tersebut seperti buku ilustrasi tentang ogoh-ogoh yang dibuat dengan komunikasi yang sederhana (tidak semua teori), penjelasan yang tidak berlebihan sehingga tidak membuang banyak waktu, dan visual yang menarik. Walau begitu, teori yang diberikan bukan berarti tidak berbobot, namun disajikan lebih sederhana dan santai sehingga mudah dimengerti dengan visual yang mudah diingat sebagai elemen pada buku.

Dengan visual dan teori yang santai diperlukan studi referensi yang lebih banyak agar visual yang diberikan akan lebih menarik. Referensi visual elemen budaya Bali yang masih kurang juga harus lebih dibuat banyak lagi agar identitas budaya Bali juga beragam, bukan hanya visual ogoh-ogohnya. Waktu perancangan juga harus lebih ditingkatkan agar hasil karya buku dapat dibuat semaksimal mungkin.

